

ABSTRAK

Skripsi ini atas nama Anggia Wulandari. D, NIM. 4421023, Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, dengan judul “Tradisi *Ba Mamak* Masyarakat Jorong Paninggiran Ateh Kecamatan Palupuah Kabupaten Agam (1997-2023)”

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tradisi adat *ba mamak* yang masih dilakukan oleh Masyarakat Jorong Paninggiran Ateh hingga saat ini. Tradisi *ba mamak* adalah salah satu adat istiadat yang mencerminkan sistem kekerabatan yang dianut oleh masyarakat Minangkabau, dimana peran *mamak* sangat penting dalam kehidupan sosial dan budaya. Tradisi *ba mamak* di Jorong Paninggiran Ateh seiring berjalannya waktu mengalami beberapa perubahan dalam pelaksanaannya yang dipelopori oleh perkumpulan *niniak mamak nan batujuah dikato*. Metode penelitian yang digunakan dalam adalah metode penelitian sejarah yakni heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami perkembangan dan peningkatan dalam tradisi *ba mamak* masyarakat Minangkabau di jorong Paninggiran Ateh. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tokoh adat dan masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi *ba mamak*, serta penelusuran sumber-sumber tertulis berupa surat himbuan dari *niniak mamak* di Jorong Paninggiran Ateh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tradisi *ba mamak* mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman dan lingkungan penduduk yang mengalami peningkatan. Perubahan tradisi *ba mamak* yang dahulunya di tahun 1997 dilakukan secara pribadi dan hanya mengundang keluarga terdekat, maka di tahun setelah terjadi perubahan 2023 muncullah gagasan dari perkumpulan *niniak mamak nan batujuah dikato* untuk memperbaharui tradisi *ba mamak* yang dilakukan secara bersama-sama (*alek nagari*) dengan tidak meninggalkan unsur dan nilai-nilai terdahulu. Sebab perubahan dari tradisi adat *ba mamak* di Jorong Paninggiran Ateh diantaranya adalah peningkatan jumlah penduduk, tidak beragamnya suku Minangkabau yang tersedia di Jorong Paninggiran Ateh, terjadinya ketidakjelasan identitas, mencegah terjadinya persoalan yang berlarut-larut jika terjadi suatu permasalahan dan tidak tersedianya tanah pusaka kaum yang akan dibagi-bagikan kepada anak kemenakan di Jorong Paninggiran Ateh.

Kata Kunci : Tradisi, *Mamak*, Paninggiran Ateh.